

STRATEGI PENGEMBANGAN HUTAN MANGROVE SEBAGAI KAWASAN EKOWISATA DI TELUK KENDARI

(*Mangrove Forest Development Strategy An As Ecotourism Area In Kendari Bay*)

La Ode Agus Salim Mando*, UO. Hasani, A. Sakti

Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan

Jln Mayjen S. Parman Kemaraya Kampus Lama UHO Kendari¹

*Correspondence Author By email : l4s4n@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan hutan mangrove sebagai kawasan ekowisata dengan menganalisis faktor internal dan eksternal. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Lahundape Kecamatan Kendari Barat, Kota Kendari. Pengambilan data dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yakni pada bulan Oktober sampai November 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan gabungan (analisis kuantitatif dan kualitatif). Pengambilan responden ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan *accidental sampling* yang terdiri dari perwakilan instansi terkait, perwakilan perguruan tinggi, perwakilan LSM, masyarakat lokal dan wisatawan. Teknik pengambilan data menggunakan instrument pengumpulan data *non-test*, yaitu; melalui wawancara terpimpin, observasi, dan studi pustaka. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi dua yakni kedalam faktor internal dan faktor eksternal. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan matrik SWOT. Hasil penelitian yaitu, Strategi Pengembangan Ekowisata : a) Mengkonservasi mangrove dengan menjadikan Kawasan Mangrove Lahundape Kota Kendari sebagai alternatif tempat ekowisata baru; b) Memanfaatkan dukungan modal dari pemerintah kota dan dinas-dinas terkait, untuk membangun sarana dan prasarana wisata, serta pelayanan dan pengawasan; c) Memanfaatkan keberadaan masyarakat di sekitar Kawasan Ekowisata Mangrove Kelurahan Lahundape yang kooperatif; d) Melakukan promosi melalui media cetak maupun media elektronik; e) Memanfaatkan lembaga pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, instansi terkait, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Kendari sebagai mitra.

Kata-kata Kunci: Hutan Mangrove, Kawasan Ekowisata, Strategi Pengembangan, Analisis SWOT

ABSTRACT

This study aims to formulate a strategy for developing mangrove forests as an ecotourism area by analyzing internal and external factors. The research location was in Lahundape Sub-District, West Kendari District, Kendari City. Data retrieval is carried out for 2 (two) months, namely from October to November 2018. The research method used in this study was descriptive with a combined approach method (quantitative and qualitative analysis). Retrieval of respondents was determined by purposive sampling method and accidental sampling consisting of relevant agency representatives, representatives of universities, representatives of NGOs, local communities and tourists. The data collection technique uses non-test data collection instruments, namely; through guided interviews, observations, and literature studies. The data obtained is then grouped into two namely into internal factors and external factors. Furthermore, it was analyzed using the SWOT matrix. The results of the study are, Ecotourism Development Strategy: a) Conserving mangroves by making the Lahundape Mangrove Area of Kendari City as an alternative place for new ecotourism; b) Utilizing capital support from the city government and related agencies, to build tourism facilities and infrastructure, as well as services and supervision; c) Utilizing the existence of a cooperative community around the area of Lahundape Village Mangrove Ecotourism; d) Promotion through print and electronic media; e) Utilizing educational institutions, non-governmental organizations, related institutions, Regional Representatives of Kendari City as partners.

Key Words: Development Strategy, Mangrove Forest, Ecotourism Area, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh di daerah pantai, biasanya terdapat di daerah teluk dan di muara sungai yang dicirikan oleh tidak terpengaruh iklim, dipengaruhi pasang surut, tanah tergenang air laut, tanah rendah pantai, hutan tidak

mempunyai struktur tajuk, dan terdiri dari jenis api-api (*Avicenia sp*), pedada (*Sonneratia sp*), bakau (*Rhizophora sp*), tancang (*Bruguiera sp*), nyirih (*Xylocarpus sp*), dan nipah (*Nypa sp*) (Soerianegara dan Indrawan, 2006). Sebagai salah satu ekosistem pesisir, hutan mangrove merupakan ekosistem yang

unik dan rawan. Ekosistem ini mempunyai fungsi ekologis dan ekonomis.

Fungsi ekologis hutan ini semakin terdistorsi oleh karena manusia dalam interaksinya lebih menekankan pada manfaat ekonomi saja. Sehingga dampak ekologis akibat berkurang dan rusaknya ekosistem mangrove adalah hilangnya berbagai spesies flora dan fauna yang berasosiasi dengan ekosistem hutan mangrove, berkurangnya kemampuan hutan dalam meredam abrasi air laut dan juga untuk menyerap karbon yang dalam jangka panjang akan mengganggu keseimbangan ekosistem hutan mangrove khususnya dan ekosistem pesisir pada umumnya.

Kondisi yang cukup memprihatinkan juga dialami oleh hutan mangrove di Teluk Kendari yang terus menunjukkan penurunan potensi. Menurut Safrulah (2017) dalam Burhani (2017) menyebutkan bahwa luas hutan mangrove di pesisir Kendari, Sulawesi Tenggara, semakin menyusut. Dari luas 525 hektar kawasan mangrove, saat ini yang tersisa kurang lebih 367,5 hektar.

Letak hutan mangrove yang strategis di pesisir Kota Kendari, menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menghilangkan lelah dari padatnya aktivitas perkotaan dengan duduk santai menghirup udara segar sambil menikmati indahnya pemandangan pantai. Hal ini mengundang perhatian Pemerintah Kota Kendari dalam 3 (tiga) tahun terakhir untuk mendesain wilayah mangrove menjadi obyek wisata alam dan lingkungan yang dianggap dapat menekan laju kerusakan hutan mangrove. Upaya tersebut dapat terlihat melalui pembangunan sarana dan prasarana penunjang berupa jembatan melingkar yang dibangun dalam area hutan mangrove, tempat berteduh, dan fasilitas parkir bagi para pengunjung. Namun, upaya tersebut belum mampu meningkatkan minat pengunjung utamanya yang datang dari luar Kota Kendari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan hutan mangrove sebagai kawasan ekowisata dengan menganalisis faktor internal dan eksternal yang dapat mendukung ataupun menghambat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kelurahan yang terletak di Teluk Kendari yaitu Kelurahan Lahundape, Kecamatan Kendari Barat, Kota Kendari dengan luas hutan mangrove $\pm$ 8 ha. Adapun waktu penelitian berlangsung mulai bulan Oktober sampai November 2018.

Populasi dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu kelompok pertama yang terdiri dari pengelola kawasan ekowisata, Dinas Pariwisata Kota Kendari, Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Kendari, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Sulawesi Tenggara, Instansi pemerintah yang terkait, perguruan tinggi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Adapun kelompok kedua terdiri dari pengunjung dan masyarakat setempat.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu kelompok populasi pertama dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Teknik secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2008). Oleh karena itu, perlu diambil sampel dari informan kunci. Adapun untuk kelompok populasi kedua, sampel diambil dengan teknik *accidental sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi yang ditemukan di dalam atau sekitar kawasan ekowisata baik dari pengunjung maupun masyarakat dimana masing-masing jumlahnya sebanyak 20 orang.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*internal factors analysis strategy*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*external factors analysis strategy*) (Rangkuti, 2004 dalam Nisak, 2014). Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan Ekosistem Mangrove Teluk Kendari sebagai Kawasan Ekowisata.

Faktor-faktor tersebut mempunyai nilai atau besaran kontribusi terhadap objek pengamatan yang ditentukan secara subjektif berdasarkan hasil analisis situasi atau lingkungan. Hasil yang ditunjukkan proses analisis tersebut dapat memberikan gambaran terhadap kebijakan strategis yang akan ditempuh. Rangkuti (2005) dalam Hafsar *et al.* (2014) mengemukakan bahwa strategi kebijakan itu sendiri merupakan alat untuk mencapai tujuan baik jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi atau pemanfaatan sumberdaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekowisata Mangrove Kelurahan Lahundape Kota Kendari

Wilayah pantai di Indonesia umumnya didominasi oleh mangrove yang tumbuh subur di kawasan intertidal beriklim tropis. Kesuburan hutan mangrove di Indonesia, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu : iklim tropik disertai curah hujan yang tinggi, sumber lumpur atau sedimen di pantai yang cocok untuk pertumbuhan mangrove.

Struktur vegetasi hutan mangrove secara spasial menyebar dari darat ke laut sehingga membentuk stratum jenis. Diamana keberadaan struktur ini secara langsung memiliki kemampuan daya adaptasi spesifik terhadap lingkungan, berupa adaptasi terhadap kadar oksigen rendah. Karena taman mangrove memiliki kemampuan menangkap oksigen akar sehingga perakaran tanaman mangrove khas. Selain itu, kemampuan adaptasi terhadap kadar garam yang tinggi dapat terjadi karena jenis mangrove memiliki sel-sel khusus dalam daun yang berfungsi untuk menyimpan garam.

Keberadaan hutan mangrove yang memiliki berbagai kemampuan tersebar dari perbatasan darat dan menuju pantai secara nyata membentuk zona vegetasi yang ideal dan berkarakter, termasuk di Kota Kendari. Zonasi vegetasi mangrove di Kota Kendari dari arah laut secara umum sebagai berikut:

1. Stratum *Avicennia marina* dan *Avicennia lanata* terletak paling luar dari hutan yang berhadapan langsung dengan laut. Stratum ini memiliki substrat lumpur lembek dan kadar salinitas tinggi dan berasosiasi dengan *Sonneratia alba* dan *Sonneratia caseolaris*. Stratum ini merupakan stratum pioner karena jenis tumbuhan yang ada memiliki perakaran yang kuat untuk menahan pukulan gelombang, serta mampu membantu dalam proses penimbunan sedimen.
2. Stratum *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa* terletak di belakang zona *Avicennia marina* dan *avicennialanata*. Substratnya masih berupa lumpur lunak.
3. Stratum *Bruguiera gymnorhiza*, terletak di belakang zona *Rhizophora stylosa* dan memiliki substrat tanah berlumpur keras

Hutan mangrove cocok dikembangkan pada kondisi lahan yang mengandung lumpur dan akumulasi bahan organik, dimana berpotensi sebagai tempat bertumpunya beranekaragam

kehidupan padanya. Demikian halnya dengan Hutan Mangrove Lahundape yang memiliki kondisi lahan yang ideal untuk hidup dan berkembangnya beraneka ragam flora dan fauna. Akan tetapi, kondisi ekosistem mangrove dengan potensi yang sedemikian bagus ini telah mengalami perubahan seiring dengan aktivitas manusia dan pembangunan pemerintah daerah yang masih terus berupaya menyesuaikan dengan prinsip-prinsip kelestarian. Sebagai gambaran jumlah dan komposisi hutan mangrove di Kelurahan Lahundape yang sudah mengalami penyusutan, namun masih dalam batas-batas toleransi dapat dilihat dari data Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Keanekaragaman Jenis Mangrove di Kelurahan Lahundape

No	Nama Jenis	Famili	Ni	H'
1	<i>Avecenni alba</i>	<i>Avecenniaceae</i>	4	0.1996
2	<i>Avicennia lanata</i>	<i>Avecenniaceae</i>	10	0.3195
3	<i>Rhizophora apiculata</i>	<i>Rhizophoraceae</i>	4	0.1996
4	<i>Rhizophora mucronata</i>	<i>Rhizophoraceae</i>	14	0.3549
5	<i>Sonneratia alba</i>	<i>Sonneratiaceae</i>	19	0.3678
Jumlah			51	1.4415

Sumber : Sakti dan Kabe, Tahun 2017

Adanya berbagai jenis Mangrove yang terdapat di Kelurahan Lahundape dapat menggambarkan kelimpahan penyusunnya. Dari hasil analisis indeks keanekaragaman jenis diperoleh nilai total $H' = 1,4415$, sehingga dapat diartikan mempunyai keanekaragaman melimpah sedang. Hal ini sesuai pendapat Indriyanto (2006) bahwa nilai $H' = >3$ menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis melimpah tinggi, $H' = 1 \leq$, $H' \leq 3$ menunjukkan keanekaragaman melimpah sedang, dan $H' = <1$ menunjukkan keanekaragaman melimpah rendah.

Potensi sumberdaya alam ini, kini mulai mendapat perhatian lebih dari pemerintah kota, yakni berupa dukungan modal, dukungan moral dan dukungan partisipasi. Dukungan tersebut sangat prospektif dalam pengembangan Ekowisata Mangrove Lahundape. Pengembangan Ekowisata Kelurahan Lahundape merupakan sebuah upaya pendekatan berdasarkan prinsip-prinsip kelestarian yang dapat dilakukan untuk tetap menjaga keberadaan filter mangrove secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan ekowisata mesti dilakukan secara komprehensif dengan mensinergikan keberadaan masyarakat baik di sekitar dan yang jauh dari areal mangrove Lahundape dengan program pengembangan wilayah.

Inti pengembangan ekowisata Hutan Mangrove Lahundape adalah tetap terjaganya keragaman flora dan fauna, sehingga dengan adanya daya tarik tersebut semakin meningkatkan minat wisatawan/pengunjung untuk berkunjung di areal wisata tersebut. Selain itu, adanya sarana penunjang seperti jalur *tracking* yang telah dibuat mesti dipertahankan dan kalau bisa ditambah panjangnya serta diperindah.

Dukungan pemerintah Propinsi Sulawesi Tenggara dalam hal ini Dinas Cipta Karya, Bina Konstruksi, dan Penataan Ruang berupa pembangunan *tracking* yang warna-warni sepanjang 600 m yang dilengkapi dengan gazebo-gazebo semakin menambah keindahan kawasan ekowisata. Sarana dan prasarana berupa perlengkapan lain seperti pos jaga, toilet umum, karcis masuk yang belum ada, mesti dilengkapi untuk menunjang keberadaan kawasan ekowisata.

Selain penambahan berbagai sarana dan prasarana di kawasan ekowisata, yang menjadi prioritas juga adalah aspek ekonomi. Peningkatan pada aspek ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan pengadaan tempat usaha masyarakat di sekitar lokasi ekowisata mangrove Lahundape. Masyarakat saat ini banyak menjual di emperan jalan untuk meningkatkan ekonominya.

Manfaat Pembangunan Ekowisata bagi Masyarakat Kelurahan Lahundape

Pembangunan ekowisata hutan mangrove di Kelurahan Lahundape, diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat setempat baik dari aspek sosial, ekonomi maupun agribisnis. Ditinjau dari aspek sosial, masyarakat merasakan manfaat berupa kenyamanan untuk beraktivitas, sekalipun itu di malam hari; kondisi lingkungan Lahundape yang semakin lama semakin membaik karena pemandangan yang indah dan kemampuannya mensuplai udara segar bagi masyarakat sekitar. Secara ekonomi, ekowisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan penciptaan lapangan pekerjaan baru berupa kesempatan bagi masyarakat untuk berjualan di area ekowisata mangrove dengan mengikuti tata tertib yang sudah ditetapkan. Sementara manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari aspek agribisnis, antara lain dapat dilihat dari terbukanya peluang masyarakat untuk berusaha yang berkaitan dengan pertanian, seperti industri sirup mangrove dan kripik mangrove dengan bahan dasar buah mangrove.

Strategi Pengembangan Wilayah Ekosistem Mangrove

Dalam penelitian ini strategi pengembangan wilayah ekowisata mangrove Lahundape didasarkan pada analisis internal (*IFAS*) dan eksternal (*EFAS*). Hasil identifikasi menunjukkan, ekowisata mangrove di Lahundape memiliki 5 (lima) kekuatan, antara lain : hutan mangrove terkonservasi dengan adanya ekowisata skor tinggi, diikuti oleh kesesuaian ekologi hutan mangrove untuk tempat ekowisata dengan cukup tinggi, ketersediaan flora dan fauna hutan mangrove, ketersediaan jalan *tracking* dan tempat berselfie dengan skor sedang, dan dukungan modal dari pemerintah (Tabel 2.). Sementara itu, diidentifikasi pula beberapa kelemahan, yakni : tidak adanya promosi, tidak adanya toilet dan air bersih, dan tidak adanya bak sampah dengan skor tinggi, diikuti oleh tidak adanya pelayanan maupun kurangnya pengawasan, dan tidak adanya peraturan daerah yang memayungi ekowisata Kelurahan Lahundape dengan skor sedang. Secara total, skor kekuatan lebih tinggi dari pada kelemahan, artinya strategi pengembangan ekowisata mangrove di Kelurahan Lahundape dapat bertumpu pada kekuatan.

Strategi pengembangan yang didasarkan pada kondisi eksternal diidentifikasi masing-masing lima peluang dan lima ancaman, dengan skor total peluang lebih tinggi daripada skor ancaman (Tabel 3.). Peluang yang menonjol dengan skor cukup tinggi, terdiri dari akses jalan menuju areal ekowisata Kota Kendari dan sekitarnya. Penginapan dan hotel yang memiliki skor tinggi, dan mengadakan warung-warung untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan adanya kawasan ekowisata baru yang menjadi perhatian masyarakat Kelurahan Lahundape. Peluang lainnya berupa melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan seputar menjaga ekosistem mangrove mendapat skor sedang. Sementara ancaman dengan skor tinggi yaitu adanya sedimentasi Teluk Kendari, diikuti oleh masyarakat dan pengunjung yang sering membuang sampah, dan rendahnya kesadaran masyarakat dan pengunjung untuk tidak melakukan pengrusakan dengan skor cukup tinggi, kerjasama lintas sektoral yang masih kurang dan adanya wisata lain yang dapat menyedot pengunjung dengan skor sedang. Berdasarkan analisis eksternal, strategi pengembangan ekowisata mangrove di Kelurahan Lahundape diarahkan untuk memanfaatkan peluang untuk menghadapi ancaman.

Tabel 2. Matriks Ifas Ekowisata Mangrove Kelurahan Lahundape

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Ketersediaan jalan tracking ke dalam hutan mangrove	0,12	3	0,36
Kesesuaian ekologi hutan mangrove untuk tempat ekowisata	0,11	4	0,44
Ketersediaan vegetasi flora dan fauna hutan mangrove	0,11	3	0,33
Hutan mangrove terkonservasi sebagai kawasan ekowisata	0,10	5	0,50
Dukungan modal dari pemerintah	0,10	3	0,30
	0,54		1,93
Kelemahan			
Promosi ekowisata hutan mangrove	0,12	3	0,36
Ketersediaan toilet dan air bersih	0,12	3	0,36
Ketersediaan bak sampah	0,12	3	0,36
Ketersediaan perda ekowisata di teluk mangrove	0,11	3	0,33
Pelayanan karyawan di lokasi ekowisata	0,10	2	0,20
	0,57		1,61

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2018

Tabel 3. Matriks Efas Ekowisata Mangrove Kelurahan Lahundape

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Keberadaan sebagai kawasan ekowisata baru	0,11	4	0,44
Akses jalan menuju ekowisata	0,12	4	0,48
Peluang melakukan pelatihan	0,09	2	0,18
Keberadaan warung makan dan kebutuhan pengunjung	0,11	2	0,22
Tersedianya penginapan dan hotel di Sekitar Ekowisata	0,10	3	0,30
	0,53		1,62
Ancaman			
Keadaan wisata lain yang menyedot jumlah pengunjung	0,09	2	0,18
Kesadaran Masyarakat dan pengunjung tidak membuang sampah	0,10	4	0,40
Kesadaran masyarakat dan pengunjung tidak melakukan pengrusakan	0,10	3	0,30
Kerjasama lintas sektoral	0,09	2	0,18
Sedimentasi teluk Kendari	0,11	4	0,44
	0,49		1,50

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2. di atas, nilai kekuatan dan kelemahan berada pada bobot (0,54; 0,57) yang berarti berada pada di kuadran 1. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan wilayah ekowisata mangrove, Lahundape, Kendari adalah strategi agresif, yakni posisi dimana kekuatan yang dimiliki dapat digunakan untuk

memanfaatkan peluang yang ada, meminilisir kelemahan, dan mengandalkan kekautan untuk menghadapi ancaman. Realisasi strategi agresif (pertumbuhan) yang dapat ditempuh adalah dengan mengimplementasikan hal-hal sebagai berikut.

- Sebagai penunjang konservasi mangrove, maka Ekowisata Mangrove Lahundape Kota Kendari sekaligus dapat digunakan sebagai alternatif tempat wisata baru yang ada di Kota Kendari. Langkah-langkah yang harus di tempuh adalah:
 - Melestarikan hutan mangrove dengan mengikuti program gerakan menanam seribu pohon mangrove di lingkungan Ekowisata Mangrove Kelurahan Lahundape Kota Kendari;
 - Menyediakan wadah atau tempat semacam *green house* untuk pembibitan mangrove;
 - Menyediakan tempat perkembangbiakan fauna terutama burung yang ada di sana dengan membuat pekarangan semacam *green house* untuk fauna burung;
 - Menyediakan wadah untuk tempat membuang sampah di sepanjang *tracking* hutan mangrove;
 - Menyediakan sarana toilet dan air bersih bagi pengunjung;
 - Memperpanjang dan memperindah jalan *tracking* dan tempat berselfie untuk menarik minat pengunjung;
 - Menyediakan perahu untuk menambah kepuasan pengunjung menikmati kawasan pantai hutan mangrove
- Memanfaatkan dukungan modal dari pemerintah kota dan dinas-dinas terkait, untuk membangun sarana dan prasarana wisata, serta pelayanan dan pengawasan dengan cara sebagai berikut:
 - Meningkatkan kerjasama antara instansi-instansi terkait baik dalam lingkup Pemerintah Kota Kendari maupun dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara untuk membangun sarana dan prasarana Ekowisata Mangrove Kelurahan Lahundape Kota Kendari;
 - Membangun sarana-prasarana yang menunjang ekowisata mangrove seperti loket karcis masuk, sarana hiburan tambahan, dan menyediakan ruang parkir yang memadai;

- c. Merekrut karyawan profesional yang akan melayani pengunjung di kawasan ekowisata mangrove Lahundape;
 - d. Melakukan pengawasan secara rutin untuk tetap menjaga stabilitas ekowisata mangrove di Kelurahan Lahundape;
 - e. Mengelola bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah secara transparan.
3. Memanfaatkan keberadaan masyarakat di sekitar Kawasan Ekowisata Mangrove Kelurahan Lahundape
 - a. Membangun sarana-prasarana seperti warung ataupun kantin yang menyediakan kebutuhan pengunjung;
 - b. Memfasilitasi masyarakat yang akan melakukan atraksi budaya yang tidak berbau syirik.
 4. Melakukan promosi melalui media cetak maupun media elektronik untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat Kota Kendari maupun masyarakat luar Kota Kendari dengan cara sebagai berikut:
 - a. Mempromosikan Ekowisata Mangrove Kelurahan Lahundape Kota Kendari melalui penyebaran brosur, pamflet dan pemasangan spanduk-spanduk.
 - b. Mempromosikan Ekowisata Mangrove Kelurahan Lahundape Kota Kendari melalui media internet (berupa website), televisi maupun radio.
 - c. Memanfaatkan kondisi jalan yang bagus dan hotel-hotel mewah ataupun penginapan yang berada di sekitar Ekowisata Mangrove Kelurahan Lahundape dengan mempromosikannya untuk menarik minat pengunjung.
 5. Memanfaatkan lembaga pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat sebagai mitra yang ikut menjaga konservasi ekowisata Mangrove Kelurahan Lahundape, melalui :
 - a. Penyuluhan dan pelatihan melibatkan pihak Perguruan Tinggi seperti Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo (FHIL UHO) untuk memahami teknik-teknik konservasi hutan mangrove;
 - b. Sosialisasi dan aksi-aksi damai yang melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bersama-sama insan akademisi untuk mengajak masyarakat dan pengunjung agar bisa terlibat menjaga dan melestarikan mangrove dengan tidak

membuang sampah di sungai-sungai yang mengarah ke Teluk Kendari;

- c. Melakukan himbauan melalui LSM dan Insan akademisi kepada pemerintah dan swasta yang bergerak pada bidang pertambangan untuk tidak merusak hutan pada daerah hulu yang memicu terjadinya erosi dan banjir yang menyebabkan sedimentasi pada daerah hilir (Teluk Kendari).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi Pengembangan Ekowisata : a) mengkonservasi mangrove, maka Ekowisata Mangrove Lahundape Kota Kendari sekaligus dapat digunakan sebagai alternatif tempat wisata baru, b. Memanfaatkan dukungan modal dari pemerintah kota dan dinas-dinas terkait, untuk membangun sarana dan prasarana wisata, serta pelayanan dan pengawasan dengan cara sebagai berikut, c. Memanfaatkan keberadaan masyarakat di sekitar Kawasan Ekowisata Mangrove Kelurahan Lahundape yang kooperatif, d. Melakukan promosi melalui media cetak maupun media elektronik, e. Memanfaatkan lembaga pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, instansi terkait, DPRD Kota Kendari sebagai mitra.

Saran

1. Peranan pemerintah sebagai kreator pembangunan mesti serius dalam melakukan pengembangan ekowisata.
2. Semua elemen daerah Kota Kendari diharapkan partisipasinya untuk ikut menjaga kawasan Ekowisata Mangrove Kelurahan Lahundape.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhani, R., 2017. *Kawasan Mangrove di Kendari Semakin Menyusut*.
<https://www.antaraneews.com/berita/641845/kawasan-mangrove-di-kendari-semakin-menyusut>. Diakses tanggal 10 Juni 2018.
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hafsar, K., Ambo, T. dan Amran, Saru. 2014. *Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Sungai Carang Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau*. Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Nisak, Z., 2014. Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Unisla*. journal.unisla.ac.id/pdf/12922013/4.pdf.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Alfa Beta. Bandung.
- Sakti, A. dan Abigael, K., 2017. *Valuasi Jasa Lingkungan pada Hutan Mangrove di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari*. Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Soerianegara, I. dan Indrawan. 2006. *Ekologi Hutan Indonesia*. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

